

BABI II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pusat Informasi Pariwisata

Pusat informasi pariwisata (*Tourist Information Centers, TICs*) adalah fasilitas yang dirancang untuk menyediakan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi wisatawan. Mereka memainkan peran penting dalam membantu wisatawan merencanakan dan menikmati perjalanan mereka dengan menawarkan informasi mengenai destinasi, akomodasi, transportasi, dan aktivitas. Pusat informasi ini dapat berupa kantor fisik, layanan digital, atau kombinasi keduanya (Page S. & Connell J., 2014).

2.1.1 Sejarah Pusat Informasi Pariwisata (TIC)

Pusat informasi pariwisata menunjukkan evolusi signifikan dari penyampaian informasi melalui media cetak seperti brosur dan peta menuju solusi digital. Pada awal abad ke-20, pusat informasi pariwisata tidak ada dalam bentuk yang kita kenal saat ini. Informasi pariwisata umumnya disebarkan melalui brosur cetak, peta, dan panduan wisata yang disediakan oleh agen perjalanan atau otoritas lokal. Brosur dan peta ini sering kali tersedia di hotel, stasiun kereta api, bandara, dan kantor pariwisata lokal. Penyampaian informasi ini masih sangat terbatas dan sering kali memerlukan wisatawan untuk mengunjungi berbagai tempat untuk mendapatkan informasi yang diperlukan (Holloway et al., 2004).

Seiring berkembangnya industri pariwisata, Pusat informasi ini mulai muncul di lokasi strategis seperti bandara, stasiun, dan area wisata utama. Mereka menyediakan layanan yang lebih terstruktur, termasuk brosur, peta, dan informasi mengenai akomodasi dan transportasi. Kemudian kemajuan teknologi informasi pada akhir abad ke-20 membuat pusat informasi pariwisata mulai bertransformasi. Penggunaan komputer dan internet memudahkan penyampaian informasi secara lebih cepat dan lebih luas. Situs web informasi pariwisata mulai diperkenalkan, memungkinkan wisatawan untuk mengakses informasi secara online sebelum melakukan perjalanan. Era ini juga menyaksikan kemunculan aplikasi mobile dan platform digital yang mulai mengubah cara informasi pariwisata disampaikan.

Saat ini, pusat informasi pariwisata mengalami perubahan besar dengan kemunculan teknologi kecerdasan buatan (AI) dan realitas virtual (VR).

Teknologi AI memungkinkan personalisasi informasi berdasarkan preferensi individu wisatawan, sementara VR memberikan pengalaman imersif yang memungkinkan wisatawan untuk menjelajahi destinasi secara virtual sebelum berkunjung. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan memberikan informasi yang lebih mendalam dan interaktif (Gretzel et al., 2015).

2.1.2 Fungsi Pusat Informasi Pariwisata (TIC)

Pusat informasi pariwisata menawarkan berbagai layanan yang dirancang untuk mempermudah perjalanan dan meningkatkan pengalaman wisatawan. Salah satu layanan utama adalah penyediaan informasi tentang destinasi wisata, termasuk atraksi, kegiatan, dan acara yang sedang berlangsung (Buhalis, 2000). Pusat ini seringkali menyediakan peta, brosur, dan panduan yang membantu wisatawan merencanakan kunjungan mereka dengan lebih baik. Berikut adalah peran dan tujuan dari keberadaan Pusat Informasi Pariwisata:

1. Promosi Pusat Informasi Pariwisata

Promosi Pusat Informasi Pariwisata berfungsi untuk meningkatkan minat wisatawan mengunjungi suatu lokasi dengan cara mempromosikan kawasan tersebut. Tujuannya adalah untuk menarik lebih banyak pengunjung untuk berlibur di tempat tersebut dan memperpanjang durasi tinggal mereka. Promosi melalui media cetak atau daring dianggap efektif, tetapi harus didukung oleh pelayanan yang baik dari pelaku usaha lokal di destinasi pariwisata tersebut.

2. Saran Perjalanan Untuk Wisatawan

Pusat Informasi Pariwisata membantu pengunjung atau wisatawan dengan menyediakan layanan berbasis telekomunikasi dan teknologi, seperti telepon, akses internet, dan kartu SIM. Dalam hal ini Pusat informasi memberikan pelayanan mengenai rekomendasi perjalanan atau aktivitas wisata, termasuk tempat yang harus dikunjungi, waktu terbaik untuk berkunjung, serta tips terkait keamanan dan keselamatan.

3. Kegiatan Perdagangan

Pusat Informasi Pariwisata juga berperan dalam sektor ekonomi dengan menghasilkan pendapatan melalui berbagai aktivitas perdagangan. Aktivitas ini bisa mencakup penjualan tiket, penyewaan papan iklan, komisi dari pemesanan barang dan jasa tertentu, paket tur, serta penjualan buku

atau souvenir. Pusat informasi pariwisata dengan skala yang besar memberikan fasilitas lain seperti menjual makanan ringan, minuman, atau bahkan menyediakan sebuah kedai kopi.

4. Sarana Edukasi dan Interpretasi

Pusat Informasi Pariwisata berfungsi sebagai sarana edukasi bagi wisatawan dengan menyediakan area informasi yang menampilkan berbagai informasi tentang destinasi wisata suatu daerah. Pusat Informasi Pariwisata juga berperan sebagai penerjemah untuk pertunjukan wisata yang mungkin sulit dipahami atau ditemukan informasinya, terutama dalam konteks wisata budaya tradisional.

2.1.3 Sistem Pengelolaan Pusat Informasi Pariwisata (TIC)

Pusat Informasi Pariwisata atau *Tourist Information Center* (TIC) merupakan fasilitas yang memerlukan badan pengelola yang dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe pengelolaan dari fasilitas Pusat Informasi Pariwisata, yaitu dikelola oleh BUMN atau, komunitas lokal dan pihak swasta. Penjelasan terkait hal tersebut sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pusat Informasi Pariwisata oleh BUMN

Fasilitas ini dimiliki dan dioperasikan di bawah otoritas pemerintah. Pusat Informasi Pariwisata yang dikelola oleh BUMN berfungsi sebagai bagian dari upaya pengembangan industri pariwisata dan biasanya beroperasi sebagai organisasi non-profit.

2. Pengelolaan Pusat Informasi Pariwisata oleh Komunitas Lokal atau *Locally Authorized*

Jenis Pusat Informasi Pariwisata ini dimiliki dan dioperasikan oleh komunitas lokal. Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk memberikan keuntungan bagi komunitas tersebut dan dapat beroperasi sebagai perusahaan profit atau non-profit, tergantung pada kebutuhan dan tujuan komunitas.

3. Pengelolaan Pusat Informasi Pariwisata oleh Pihak Swasta atau *Privately Owned*

Pusat Informasi Pariwisata dengan fasilitas ini dimiliki dan dioperasikan oleh pihak swasta atau agen perjalanan. Pusat Informasi Pariwisata yang dikelola oleh pihak swasta berfokus pada penyediaan

bantuan perjalanan kepada pengunjung dan bertujuan untuk mencapai kesepakatan komersial terkait barang dan jasa, beroperasi sebagai perusahaan profit.

2.1.4 Perencanaan dan Ketentuan Pusat Informasi Pariwisata (TIC)

Perencanaan dan ketentuan untuk Pusat Informasi Pariwisata atau *Tourist Information Center* (TIC) mencakup segala aspek seperti kondisi lokasi secara fisik, luas bangunan, tipe fasilitas dan standar kebutuhan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan dari wisatawan dan rencana pengembangan kedepannya. Karena itu perencanaan dan desain dari Pusat Informasi Pariwisata menjadi sangat penting untuk memastikan kebutuhan antara target pasar wisatawan dari segi bisnis. Perencanaan dan ketentuan Pusat Informasi Pariwisata diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 sebagai berikut:

2.1.4.1 Kriteria Lokasi Penempatan Pusat Informasi Pariwisata (TIC)

Pemerintah Daerah memiliki kebebasan untuk memilih jenis bangunan Pusat Informasi Pariwisata yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik daerah mereka masing-masing. Berikut adalah berbagai jenis bangunan Pusat Informasi Pariwisata berdasarkan lokasi penempatannya:

1. Bangunan Pusat Informasi Pariwisata yang terletak di pusat kota, lokasi yang dipilih harus strategis dan mudah dijangkau oleh pengunjung, disarankan dipilih lokasi yang aksesibilitasnya mudah dicapai, baik menggunakan transportasi umum maupun transportasi pribadi.
2. Bangunan Pusat Informasi Pariwisata yang terletak di tempat kedatangan, lokasi yang dipilih di tempat kedatangan seperti: terminal bus, bandara, stasiun, maupun pelabuhan, harus strategis, mudah dilihat, dan mudah dicapai oleh pengunjung
3. Bangunan Pusat Informasi Pariwisata yang terletak di Kawasan Wisata Bahari dan Perairan, baik itu di pantai, sungai, danau, maupun waduk, harus strategis, mudah dilihat, dan mudah dicapai oleh pengunjung.

2.1.4.2 Kentuan dan Prinsip Teknis Pusat Informasi Pariwisata (TIC)

Bangunan Pusat Informasi Pariwisata (TIC) dan perlengkapannya meliputi beberapa komponen, yaitu struktur bangunan Pusat Informasi Pariwisata, perlengkapan untuk Pusat Informasi Pariwisata, peralatan kantor untuk pengelola, dan papan informasi Pusat Informasi Pariwisata. Dalam proses pembangunan Pusat Informasi Pariwisata, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip desain guna mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa prinsip tersebut meliputi:

1. Aksesibilitas

Bangunan harus terletak di lokasi yang strategis, mudah terlihat, dan mudah diakses oleh pengunjung.

2. Fungsional

Bangunan harus memenuhi persyaratan sesuai peraturan yang berlaku, termasuk dimensi, struktur, dan tata letak, serta dilengkapi dengan fasilitas tambahan yang mendukung.

3. Budaya lokal/estetika

Desain bangunan harus menyenangkan secara visual, harmonis dengan lingkungan alam sekitarnya, dan mencerminkan nilai-nilai budaya lokal sebagai identitas, seperti menggunakan material lokal dan menambahkan ornamen budaya.

4. Ekonomis

Bangunan harus dibangun dengan konstruksi yang kokoh, efektif, dan biaya yang efisien, serta sesuai dengan kebutuhan kawasan wisata bahari dan perairan.

5. Kelestarian lingkungan

Bangunan harus meminimalkan perubahan pada bentang alam, mempertimbangkan kondisi sumber daya alam dan tata guna lahan, serta mempersiapkan dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

6. Keselamatan dan keamanan

Bangunan harus memenuhi persyaratan keselamatan yang berlaku, termasuk struktur bangunan, perlindungan terhadap bahaya kebakaran, dan keselamatan kelistrikan.

7. Mitigasi bencana

Bangunan harus dilengkapi dengan fasilitas evakuasi sesuai peraturan yang berlaku, seperti peringatan bahaya, pintu keluar darurat, dan jalur evakuasi.

2.1.4.3 Standar Bangunan Pusat Informasi Pariwisata (TIC)

Secara umum, dimensi Pusat Informasi Pariwisata dapat disesuaikan dengan ketersediaan ruang dan kapasitas kegiatan yang direncanakan pada kawasan pariwisata.

1. Standar dimensi Pusat Informasi Pariwisata

Bangunan Pusat Informasi Pariwisata beserta perlengkapannya memiliki luas 300 m² dan terdiri dari area-area seperti pintu masuk dan lobi, resepsionis, ruang display atau ruang serbaguna, gudang, toilet, serta kantor pengelola.

2. Program Ruang Bangunan Pusat Informasi Pariwisata

a. Entrance dan Lobby adalah area pintu masuk dan ruang tunggu pengunjung yang harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

- Pintu masuk harus ada dua pintu masuk (double doors) untuk mempermudah akses dan mengakomodasi jumlah pengunjung yang banyak. Pintu dan *lobby* dirancang dengan ukuran yang luas untuk memberikan ruang gerak yang lebih bagi pengunjung. Jika memungkinkan, pintu yang digunakan sebaiknya adalah tipe pintu ganda untuk mengatasi volume pengunjung yang tinggi. Desain ruangnya harus nyaman dan dihiasi dengan elemen yang mencerminkan kearifan lokal.
- Tulisan Selamat Datang atau Welcome
- Petunjuk arah untuk ruangan
- Fasilitas untuk penyandang disabilitas dan lansia, seperti ramp atau toilet disabilitas dan lansia.
- Resepsionis adalah area yang berfungsi sebagai pusat pelayanan informasi bagi pengunjung dan harus dilengkapi dengan fasilitas seperti telepon dan komputer yang terhubung ke internet.

b. Ruang Display atau Ruang Serbaguna adalah area di mana pengunjung dapat mencari informasi melalui brosur, media cetak, maupun media elektronik. Ruang ini dapat digabungkan dengan ruang tunggu dan harus bersifat multifungsi, sehingga dapat digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk dalam situasi darurat. Persyaratan untuk ruang display atau ruang serbaguna meliputi:

- Rak Informasi digunakan untuk menempatkan peta, brosur, dan materi promosi cetak. Media cetak harus dipisahkan berdasarkan kategori seperti hotel, transportasi, serta atraksi dan aktivitas wisata. Setiap kategori harus diberi label yang jelas dan disediakan dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, untuk memudahkan pengunjung memperoleh informasi serta mengantisipasi kedatangan pengunjung asing.
- Display Informasi Elektronik berupa TV atau komputer, yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan masing-masing unit. Display ini juga dapat dilengkapi dengan materi promosi elektronik seperti CD atau DVD mengenai atraksi wisata, peta, serta fasilitas pariwisata seperti hotel dan transportasi.
- Fasilitas Internet disediakan untuk mengakses internet dengan jaringan pita lebar, seperti *Asymmetric Digital Subscriber Line* (ADSL) atau jaringan 3G/4G.
- Fasilitas P3K untuk Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) untuk digunakan dalam kondisi darurat.

c. Toilet untuk di Pusat Informasi Pariwisata disarankan untuk menyediakan toilet yang memenuhi standar yang berlaku, dilengkapi dengan petugas kebersihan, dan sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku. Toilet harus dipisahkan berdasarkan jenis kelamin.

d. Gudang berfungsi sebagai tempat penyimpanan untuk persediaan brosur dan barang-barang lainnya.

e. **Kantor pengelola** digunakan untuk pengelola kawasan pariwisata, dengan ukuran dan jumlah fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah staff. Fasilitas yang harus tersedia meliputi telepon, meja, kursi, komputer, internet, dan CCTV (opsional). Kantor yang lebih besar dapat mencakup ruang staf, ruang rapat, ruang pimpinan, dan ruang arsip. Kantor Pengelola ini akan ditempati oleh:

- Pimpinan
- Staff yang berkomunikasi dengan baik dan memiliki kemampuan berbahasa asing, minimal Bahasa Inggris. Jumlah staf disesuaikan dengan kebutuhan destinasi.
- Pramuruang

3. Desain Arsitektural Bangunan Pusat Informasi Pariwisata

a. Arsitektur Bangunan Pusat Informasi Pariwisata

Desain arsitektur untuk Pusat Informasi Pariwisata harus dirancang oleh Tenaga Ahli Arsitektur. Desain tersebut harus selaras dengan lingkungan sekitar, mempertimbangkan iklim tropis, mengangkat identitas lokal, dan mencerminkan elemen arsitektur khas masyarakat setempat di setiap destinasi pariwisata. Selain itu, material yang digunakan dalam desain arsitektur sebaiknya adalah material lokal yang ada di kawasan tersebut, dengan penggunaan material yang tidak berlebihan dan mematuhi peraturan yang berlaku.

b. Struktur/Konstruksi Bangunan Pusat Informasi Pariwisata

Struktur bangunan Pusat Informasi Pariwisata harus berdasarkan analisis dari Tenaga Ahli Sipil Bangunan, termasuk dalam penggunaan material seperti beton dan kayu, sambil tetap mempertahankan dan mencerminkan elemen-elemen arsitektur lokal sesuai dengan rancangan Tenaga Ahli Arsitektur.

4. Aksesibilitas Bangunan Pusat Informasi Pariwisata

Aksesibilitas bangunan Pusat Informasi Pariwisata harus memudahkan akses bagi pejalan kaki serta kendaraan bermotor seperti mobil, bus, dan sepeda motor, dengan menyediakan jalan akses untuk pejalan kaki dan area parkir yang memadai.

Aksesibilitas harus memperhatikan kebutuhan penyandang disabilitas, termasuk menyediakan jalur khusus untuk lansia dan pengguna kursi roda.

5. Perlengkapan Bangunan Pusat Informasi Pariwisata

Bangunan Pusat Informasi Pariwisata harus dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana untuk kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan keamanan, yang meliputi

- a. Sistem Keamanan: Termasuk CCTV dan peralatan keamanan lainnya untuk memastikan pengawasan dan perlindungan.
- b. Sistem Mekanikal dan Plumbing: Menyediakan sumber air, sistem pemipaan untuk air bersih, dan sistem pemipaan untuk air kotor, sesuai dengan kebutuhan bangunan.
- c. Peralatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR): Diperlukan untuk menangani keadaan darurat dan kebakaran.
- d. Sarana Evakuasi: Mematuhi peraturan yang berlaku dengan menyediakan pintu keluar darurat dan jalur evakuasi untuk memastikan keselamatan pengunjung dan staf.

Selain itu, perlengkapan untuk Pusat Informasi Pariwisata (TIC) harus mencakup:

- a. Furnitur: Menyediakan furnitur yang sesuai dengan fungsi ruang TIC, seperti meja resepsionis, kursi, meja dan kursi kantor, set sofa, dan rak untuk materi promosi.
- b. Alat Elektronik: Meliputi TV LED, paket komputer, dan printer.
- c. Sistem Telepon: Memasang telepon dengan sambungan tetap (fixed line).
- d. Instalasi Listrik: Harus sesuai dengan kebutuhan dan hasil analisis dari Tenaga Ahli Elektrikal.
- e. Internet: Menyediakan akses internet untuk mendukung kegiatan dan pelayanan di TIC.

6. Perlengkapan Kantor Pengelola Pusat Informasi Pariwisata

Kantor Pengelola harus dilengkapi dengan fasilitas untuk kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan keamanan, termasuk:

- a. Sistem Keamanan: Menyediakan CCTV dan peralatan keamanan lainnya untuk memastikan pengawasan dan perlindungan.
- b. Sistem Mekanikal dan Plumbing: Memenuhi kebutuhan bangunan TIC dengan menyediakan sumber air, sistem pemipaan air bersih, dan sistem pemipaan air kotor.
- c. Peralatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) **dan** Alat Pemadam Api Ringan (APAR): Diperlukan untuk menangani keadaan darurat dan kebakaran.
- d. Mematuhi peraturan yang berlaku dengan menyediakan pintu keluar darurat dan jalur evakuasi.

Kantor Pengelola juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana Perlengkapan Kantor Pengelola sebagai berikut:

- a. Furnitur: Harus sesuai dengan fungsi ruang di TIC, termasuk meja resepsionis dan kursi, meja dan kursi kantor, set sofa, rak arsip, serta set meja rapat dan kursi untuk 20 orang.
- b. Alat Elektronik: Termasuk TV LED 42”, paket komputer, printer, scanner, dan proyektor infocus.
- c. Perlengkapan Rapat: Meliputi whiteboard stand dan layar proyektor untuk keperluan presentasi dan rapat.

7. Papan Pusat Informasi Pariwisata

Papan Pusat Informasi Pariwisata adalah jenis rambu petunjuk arah di dalam area destinasi wisata yang memberikan informasi dan petunjuk mengenai lokasi layanan serta bangunan Pusat Informasi Pariwisata. Tujuan utama papan ini adalah untuk menunjukkan lokasi Pusat Informasi Pariwisata.

- a. Prinsip Teknis Papan Pusat Informasi Pariwisata:
 - Harus memiliki bentuk dan format yang berbeda dari rambu lalu lintas pada umumnya
 - Informasi yang disajikan harus mudah dipahami oleh wisatawan.
 - Tidak boleh membahayakan atau menyebabkan silau bagi pengunjung yang melihatnya.

- b. Kriteria penempatan Papan Pusat Informasi Pariwisata:
- Ditempatkan di lokasi yang strategis
 - Minimal berada pada ketinggian tiga meter dari permukaan tanah dan terlihat jelas dari jarak jauh.
 - Harus bebas dari hambatan seperti tanaman atau vegetasi.
- c. Standar Teknis Papan Pusat Informasi Pariwisata:
- Standar Daun Papan:
 - 1) Dirancang sesuai dengan pedoman teknis dan standar rambu petunjuk arah untuk destinasi wisata, dengan latar belakang berwarna coklat dan tulisan serta informasi lainnya berwarna putih.
 - 2) Ukuran tulisan harus sesuai dengan ukuran papan, menggunakan huruf yang jelas dan mudah dibaca.
 - 3) Dianjurkan mencantumkan logo “i” (informasi) disertai dengan tulisan “Pusat Informasi Pariwisata” serta “Tourism Information Center” atau “Tourist Information Center”.
 - 4) Dianjurkan untuk mencantumkan logo Wonderful Indonesia.
 - 5) Menggunakan bahan-bahan yang sejalan dengan lingkungan sekitar destinasi wisata, seperti papan kayu/bambu atau bahan alam lainnya yang dapat meningkatkan estetika. Bahan alternatif yang dapat digunakan termasuk pelat aluminium atau logam lainnya, dengan finishing anti-korosif untuk area pantai.
 - 6) Papan dapat mengintegrasikan unsur-unsur tradisional yang khas dari daerah masing-masing.
 - 7) Ukuran papan disarankan proporsional dengan bentuk dan kebutuhan di setiap destinasi, dengan ukuran yang direkomendasikan antara lain:
 - 0,5 x 0,5 m untuk tipe Gateway Signs di dekat pintu masuk TIC.

- 0,6 x 0,45 m untuk tipe Gateway Signs di dekat pintu masuk TIC.
- 1 x 0,3 m untuk tipe Position Signs yang menunjukkan arah menuju TIC.
- Standar tiang penyangga
 - 1) Tiang penyangga harus memiliki tinggi minimal 3 m dari permukaan tanah, dengan penyesuaian tinggi sesuai kebutuhan destinasi.
 - 2) Umumnya dicat dengan warna silver atau abu-abu.
 - 3) Dilengkapi dengan pedestal atau pondasi agar tiang tidak langsung menyentuh tanah.
 - 4) Bahan tiang sebaiknya dari bahan yang kuat dan tahan lama, seperti pipa galvalum atau kayu buatan.
 - 5) Tiang penyangga dapat diberi ornamen yang mencerminkan unsur tradisional khas destinasi wisata.

2.1.5 Analisis Pelaku Kegiatan Pusat Informasi Pariwisata

Pelaku kegiatan ini berdasarkan analisis terhadap fungsi Pusat Informasi Pariwisata atau *Tourist Information Center* (TIC) yang dikemukakan oleh Philip L. Pearce yang dikaitkan dengan Pusat Informasi Pariwisata Kabupaten Boyolali.

1. Pengunjung, merupakan pelaku utama yang terdapat di sebuah Pusat Informasi Pariwisata atau *Tourist Information Center* (TIC), terdiri dari wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Selain itu terdapat kelompok masyarakat umum sebagai pengguna tambahan pada Pusat Informasi Pariwisata.
2. Pelaku UMKM terdiri dari individu atau kelompok usaha yang diberdayakan untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah (UMKM) mereka. Hal ini berfungsi untuk mempromosikan produk, memberikan informasi pasar, serta memperkenalkan produk khas dari Kabupaten Boyolali. Pelaku UMKM ini berkontribusi dalam aspek promosi dan penyediaan fasilitas di Pusat Informasi Pariwisata.
3. Pelaku seni merupakan pelaku yang berperan penting dalam menciptakan dan menentukan kualitas suatu produk kerajinan. Pengerajin bertindak sebagai mitra yang memberikan informasi tentang potensi Kabupaten Boyolali

dengan pendekatan yang unik, serta diharapkan dapat memenuhi fungsi substitusi.

4. Pengelola, merupakan individu yang tergabung dalam suatu lembaga yang bertugas untuk mengelola dan mengatur fasilitas serta fungsi yang ada agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks Pusat Informasi Pariwisata, lembaga pengelolanya adalah instansi pemerintah yang berwenang, yang dalam hal ini berada di bawah pengawasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Boyolali.

2.1.6 Analisis Kegiatan Pusat Informasi Pariwisata

Berdasarkan analisis kegiatan pelaku, maka kegiatan yang terdapat dalam sebuah Pusat Informasi Pariwisata dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kelompok Kegiatan Utama, mencakup aktivitas inti yang berhubungan dengan penyediaan informasi mengenai potensi dan profil daerah melalui berbagai teknik dan media. Selain itu, kelompok ini juga meliputi kegiatan pemasaran produk UMKM. Pelaku yang terlibat dalam kelompok ini adalah pengunjung, pengelola, pelaku UMKM, dan pengrajin.
2. Kelompok Kegiatan Pengelola, berfokus pada pengelolaan dan pengaturan fungsi-fungsi yang ada di dalam bangunan. Aktivitas dalam kelompok ini dibagi menjadi dua kategori: kegiatan yang tidak berinteraksi langsung dengan pengunjung dan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengunjung, seperti petugas informasi, pelaku UMKM, dan pengrajin.
3. Kelompok Kegiatan Pelengkap, terdiri dari aktivitas yang mendukung kegiatan utama. Ini termasuk fungsi promosi dan tambahan yang berkontribusi pada keberlangsungan Pusat Informasi Pariwisata, dengan pelaku UMKM sebagai pihak yang terlibat.
4. Kelompok Kegiatan Servis, mencakup aktivitas pendukung yang diperlukan untuk operasional, seperti layanan parkir, mekanikal elektrik, bongkar muat, dan pemeliharaan.

2.2 Tinjauan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merujuk pada analisis mengenai peran dan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian, baik di tingkat daerah maupun nasional. UMKM memainkan peran krusial dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pemerataan ekonomi. Selain itu, sektor ini juga diakui sebagai pendorong utama perekonomian dengan tingkat fleksibilitas dan inovasi yang tinggi.

2.2.1 Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Secara umum UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang merujuk pada kategori usaha berdasarkan ukuran, kekayaan bersih, dan omzet tahunan. Pengertian UMKM berbeda-beda menurut sumber dan konteks, tetapi umumnya mencakup beberapa kriteria dasar:

a. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008:

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan (Hastuti et al., n.d.)

- a) Usaha Mikro adalah jenis usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari perusahaan tersebut, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang ini.
- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain yang dimiliki atau dikuasai, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- d) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang lebih tinggi daripada usaha menengah. Ini mencakup usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang beroperasi di Indonesia. (*Sumber: Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.*)

b. Menurut Rudjito

UMKM dianggap sebagai bagian penting dari perekonomian Indonesia, dengan tujuan utama untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha. Menurut Rudjito, UMKM berperan sebagai tulang punggung ekonomi nasional,

terutama dalam memperluas kesempatan kerja dan menyumbangkan pajak (Rudjito, 2003).

2.2.2 Definisi Sentra Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Sentra UMKM merujuk pada sebuah tempat atau fasilitas yang berfungsi sebagai pusat untuk berbagai aktivitas, seperti pengembangan pemasaran, pelatihan, pembinaan, dan sistem informasi terpadu. Sentra ini mendukung kegiatan yang dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok, dengan syarat biaya atau kuantitas tertentu. Di dalam sentra ini, pelaku usaha, baik individu maupun kelompok, dapat beroperasi untuk mencapai hasil yang menguntungkan, baik dalam skala besar maupun kecil (Hastuti et al., n.d.).

2.2.3 Ciri-ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

- a. Jenis barang atau komoditas yang dijual dalam usaha tidak selalu tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu.
- b. Lokasi usaha juga tidak selalu tetap dan bisa berpindah-pindah sesuai kebutuhan.
- c. Pengelolaan administrasi keuangan masih sangat sederhana, dan seringkali keuangan keluarga dan usaha belum dipisahkan. Selain itu, pengusaha belum menunjukkan jiwa wirausaha yang cukup.
- d. Tingkat pendidikan rata-rata dari pengusaha sangat rendah.
- e. Sebagian besar belum memiliki akses ke layanan perbankan, meskipun beberapa telah mengakses lembaga keuangan non-bank.
- f. Biasanya, mereka tidak memiliki izin usaha atau dokumen legalitas lain, termasuk Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) (Zahra, n.d.).

2.2.4 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

- a. Kualitas produk belum memenuhi standar karena banyak UMKM yang belum memiliki teknologi yang memadai. Produk yang dihasilkan sering kali merupakan buatan tangan sehingga kualitasnya bervariasi.
- b. Desain produk umumnya terbatas, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pengalaman tentang desain. Sebagian besar UMKM hanya menerima pesanan dan belum banyak yang mencoba menciptakan desain baru.
- c. Jenis produk yang ditawarkan terbatas; UMKM biasanya hanya memproduksi beberapa jenis produk. Jika ada permintaan untuk model baru,

UMKM sering kesulitan untuk memenuhi dan biasanya membutuhkan waktu yang lama.

- d. Kapasitas produksi dan penetapan harga produk terbatas, yang menyebabkan konsumen mengalami kesulitan dalam membuat keputusan.
- e. Kualitas bahan baku tidak konsisten karena bahan diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.
- f. Konsistensi dan kualitas produk tidak terjamin dan sering kali kurang memadai, karena proses produksi belum teratur dan produk yang dihasilkan sering kali tidak konsisten.

2.3 Tinjauan Budaya Lokal dalam Desain Arsitektur

Wilayah Indonesia yang luas mencakup berbagai budaya dari etnis yang tersebar di bagian barat, tengah, dan timur. Setiap daerah di kepulauan Indonesia memiliki kebudayaan yang dibentuk oleh etnis lokal, dengan karakteristik, bahasa, nilai-nilai, dan simbol-simbol yang unik. Proses panjang dalam pembentukan kebudayaan Indonesia telah menetapkan unsur-unsur budaya yang dapat tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, seperti agama, bahasa, berbagai bentuk seni, norma, pengetahuan, ekonomi, serta alat-alat dan budaya tempat tinggal (Meliono, 2011). Dalam bidang arsitektur, kebudayaan ini melahirkan berbagai jenis bangunan yang memiliki fungsi berbeda-beda, seperti rumah, pendopo, tempat ibadah, lumbung, dan lainnya (Soedigdo et al., 2014).

2.3.1 Makna Kearifan Budaya Lokal Indonesia

Kearifan Lokal merujuk pada ide-ide yang bersifat bijaksana dan positif yang berkembang di suatu daerah, yang telah menjadi tradisi dan diadopsi oleh masyarakat setempat. Keanekaragaman budaya di Indonesia berfungsi sebagai modal sosial untuk membentuk karakter dan identitas budaya di setiap daerah, serta sebagai kekayaan intelektual dari warisan budaya yang harus dilestarikan. Kearifan lokal berperan penting dalam menentukan identitas, harkat, dan martabat individu dalam komunitasnya (Karmadi, 2007). Wujud dari kearifan lokal dibagi menjadi dua, antara lain:

- a. Tangible (Berwujud Fisik)

Kearifan lokal yang bersifat fisik sering dibagi menjadi dua kategori, yaitu warisan budaya tidak bergerak dan warisan budaya bergerak. Warisan budaya tidak bergerak biasanya terletak di luar ruangan dan mencakup situs,

lokasi bersejarah, lanskap darat dan air, bangunan kuno atau bersejarah, serta patung pahlawan. Di sisi lain, warisan budaya bergerak umumnya ditemukan di dalam ruangan dan meliputi benda-benda bersejarah, karya seni, arsip, dokumen, foto, serta karya tulis cetak dan media audiovisual seperti kaset, video, dan film (Soedigdo et al., 2014).

b. **Intangible (Tidak Berwujud)**

Kearifan lokal yang tidak bersifat fisik ini dapat ditemukan dalam petuah-petuah yang disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi, termasuk dalam bentuk nyanyian dan kidung yang mengandung ajaran-ajaran tradisional (Soedigdo et al., 2014).

2.3.2 Elemen-elemen dalam Budaya Lokal

Budaya lokal dalam budaya Indonesia muncul dari kombinasi pola pikir dan elemen alam. Hal ini mencerminkan bahwa bangsa Indonesia adalah masyarakat yang bijaksana dan mampu beradaptasi dengan alam sebagai lingkungan hidup mereka. Terlihat dari cara berpikir yang menghasilkan kebijaksanaan dalam membangun pengetahuan yang dianggap bermanfaat, seperti hukum adat, pengelolaan, dan praktik sehari-hari. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang dianggap baik dan benar oleh anggota komunitas, sehingga mampu bertahan dalam waktu yang lama dan bahkan menjadi bagian yang melembaga dalam komunitas tersebut.

a. **Elemen Manusia Beserta Pola Pikirnya**

Sejarah menunjukkan bahwa Indonesia memiliki berbagai warisan budaya etnis yang tercermin dalam berbagai bentuk kearifan lokal, kepercayaan, sistem pemerintahan, kesehatan, pertanian, dan garis keturunan. Semua pengetahuan ini berakar dalam budaya etnis yang beragam dan terlihat dalam artefak kebudayaan masing-masing. Budaya, baik secara langsung maupun tidak langsung, mempengaruhi pembentukan kearifan lokal. Dengan pola pikir tertentu, manusia membangun pengetahuannya melalui proses yang panjang dan kompleks. Pengetahuan ini kemudian menjadi ekspresi dalam mengembangkan peradaban komunitas, termasuk dalam pembangunan struktur yang memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian, kearifan lokal yang dimiliki oleh etnis di seluruh Indonesia merupakan salah satu fondasi kuat budaya Indonesia dalam menampilkan identitasnya di berbagai bidang, termasuk arsitektur (Soedigdo et al., 2014).

b. **Elemen Alam Beserta Iklimnya**

Lingkungan yang mendasari munculnya arsitektur adalah alam dan iklim. Masyarakat tradisional menganggap alam sebagai ibu yang perlu dirawat dan dijaga dengan baik. Oleh karena itu, setiap bidang keilmuan seharusnya mengharuskan para pelakunya untuk menjaga keseimbangan lingkungan agar tetap lestari, sehingga manusia dapat hidup dengan nyaman di dalamnya (Laloma et al., n.d.).

Sejarah menunjukkan bahwa masyarakat tradisional Indonesia secara turun-temurun memiliki penghargaan yang tinggi terhadap alam. Keberagaman budaya mereka menghasilkan kearifan lokal yang muncul dari interaksi dengan lingkungan. Kearifan lokal ini tidak muncul begitu saja, melainkan merupakan hasil dari akumulasi pengalaman hidup yang panjang dari generasi ke generasi. Pengetahuan tentang alam dan fenomena alam menjadi pedoman bagi masyarakat dalam bertindak dan beraktivitas. Masyarakat tradisional percaya bahwa pemahaman tentang fenomena alam akan membawa hasil yang optimal dalam bertani, berladang, berburu, dan kegiatan lainnya. Akhirnya, pengetahuan tentang alam ini melahirkan berbagai ritual dan tradisi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang arsitektur (Purbadi, 2010).

2.4 Tinjauan Arsitektur Jawa Tengah

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Tengah dan mayoritas penduduknya bersuku Jawa. Suku Jawa dikenal dengan kekayaan budaya yang sangat beragam, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Keindahan budaya dan tradisi ini bisa dilihat melalui berbagai karya yang dihasilkan oleh masyarakat, seperti batik, keris, alat musik, serta rumah joglo. Rumah tradisional Jawa tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai simbol dari filosofi hidup dan cita-cita masyarakatnya. Joglo, sebagai salah satu contoh rumah tradisional Jawa, memiliki desain yang sangat lengkap dan mengandung banyak nilai kearifan yang masih dilestarikan dan dipelajari hingga kini. (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1985).

Arsitektur tradisional merujuk pada aspek bentuk, struktur, fungsi, dan cara pembuatannya dalam desain bangunan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Arsitektur tradisional dirancang untuk mendukung kegiatan hidup secara optimal. Rumah tradisional, seperti rumah Joglo merupakan wujud nyata dari budaya

yang dapat dilihat dan dirasakan. Dalam budaya Jawa, terdapat tiga hal utama yang dipertimbangkan saat membangun rumah, yaitu pemilihan lokasi, material yang digunakan, dan waktu yang tepat untuk pembangunan. Faktor-faktor ini dipercaya oleh masyarakat Jawa sebagai kunci untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga.

Struktur ruang pada rumah Joglo terbagi menjadi dua bagian, yaitu bangunan utama dan bangunan tambahan. Bangunan utama terdiri dari beberapa bagian, seperti kuncungan, pendapa, pringgitan, dan dalem ageng. Bangunan tambahan berupa dalem ageng yang terbagi lagi menjadi tiga ruang, yaitu senthong tengen, senthong tengah, dan senthong kiwo.

1. **Pendapa** adalah area yang digunakan untuk menerima tamu, berkumpul, serta sebagai tempat untuk pertunjukan atau acara pagelaran, seperti tarian.
2. **Pringgitan** merupakan ruang semi-terbuka yang terletak di antara pendapa dan dalem ageng, dipisahkan oleh dinding semi-permanen yang disebut gebyok. Ruang ini berfungsi sebagai tempat pagelaran wayang pada berbagai acara tertentu yang diadakan oleh pemilik rumah, seperti pernikahan, khitanan, atau ruwatan.
3. **Dalem ageng** adalah ruang yang bersifat privat, berfungsi sebagai ruang keluarga dan menjadi pusat dari seluruh susunan ruang di dalam rumah. Di dalam dalem ageng terdapat tiga ruang yang disebut dengan senthong.
4. **Senthong** adalah kamar-kamar yang tersusun secara berurutan dan sejajar, menghadap ke arah Selatan. Terdiri dari tiga ruang yang masing-masing disebut senthong tengen, senthong tengah, dan senthong kiwo.
5. **Kuncungan** terletak di bagian depan pendapa, berfungsi sebagai teras sekaligus area untuk penurunan penumpang atau *drop off*.

Rumah adat Jawa, khususnya joglo, dirancang dengan bentuk yang sesuai dengan iklim tropis. Penyesuaian ini terlihat pada adanya teras depan yang luas dan atap gantung yang lebar, yang berfungsi untuk melindungi penghuni dari paparan sinar matahari serta memberikan perlindungan di berbagai sisi rumah.

Struktur dan konstruksi rumah adat Jawa, khususnya rumah joglo, secara vertikal terdiri dari tujuh elemen utama, yaitu mala, ander, tumpangsari, sunduk, kili, sokoguru, umpak, dan pondasi. Elemen-elemen ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama: struktur atas, tengah, dan bawah. Struktur atas meliputi mala dan ander,

sementara struktur bawah terdiri dari pasangan umpak dan baturan. Di antara kedua struktur tersebut, terdapat struktur tengah yang menghubungkan keduanya, yaitu tumpangsari-sunduk dan kili-sokoguru. Setiap elemen ini saling terhubung dan memiliki hubungan atau pasangan yang saling mendukung (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1985).

2.5 Studi Banding

Studi Banding ini mengambil contoh kasus Pusat Informasi Pariwisata atau *Tourism Information Center* yang ada di Indonesia maupun di luar negeri. Pada studi banding membandingkan dan mempelajari terkait lokasi bangunan, fasilitas yang tersedia, tampilan atau konsep dari bangunan, besaran ruang dan kapasitas ruang serta pegawai dan pengelola dari Pusat Informasi Pariwisata. Selain itu, fasilitas yang ada, pengaruh fasilitas terhadap lingkungan, karakter lingkungan dan budaya yang dimunculkan ke dalam desain, dan respon bangunan terhadap sistem aktivitas lingkungan.

2.5.1 Malioboro Yogyakarta Tourism Information Center, Yogyakarta

a. Lokasi



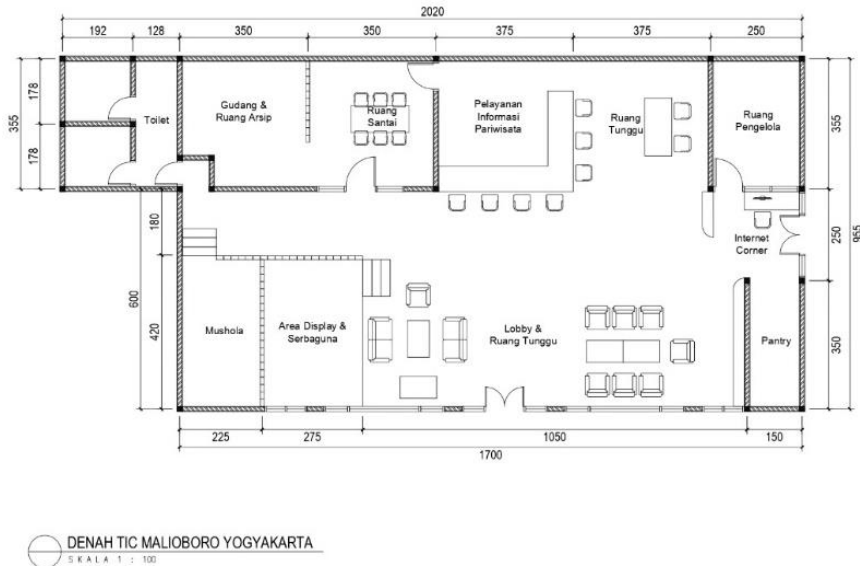
Gambar 2. 1 Gambar Lokasi Malioboro Tourism Information Center
(Sumber: Google Earth, 2024)

Malioboro Yogyakarta Tourism Information Center merupakan bagian dari Dinas Pariwisata Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di pusat kota tepatnya di Jl. Malioboro No. 16 Kota Yogyakarta. Luas bangunan Malioboro Yogyakarta Tourism Information Center sediri, yaitu $\pm 180\text{m}^2$. Pusat Informasi Pariwisata ini beroperasi setiap hari, untuk

hari Senin sampai Jumat pukul 08.00 – 19.30 WIB, hari Sabtu pukul 08.00 – 18.30 WIB dan hari Minggu pukul 09.00 – 14.30 WIB.

b. Fasilitas

Fasilitas Pusat Informasi Pariwisata Malioboro, Yogyakarta dapat dilihat pada denah dibawah ini:



Gambar 2. 2 Denah Malioboro Tourism Information Center
(Sumber: Observasi Lapangan, 2024)

Tabel 2. 1 Tabel Fasilitas Malioboro Tourism Information Center

No	Fasilitas	Luas	Keterangan dan Dokumentasi
1	Area Pelayanan Informasi	13,3 m ²	 Area ini memberikan pelayanan langsung secara lisan mengenai objek daya tarik wisata, akomodasi hotel hingga transportasi di daerah Yogyakarta.
2	Lobby Pelayanan Informasi	93 m ²	 Area sebagai tempat tunggu untuk pengunjung sembari membaca brosur dan leaflet yang disediakan. Selain itu juga disediakan pelayanan informasi dengan sistem touch screen yang digunakan secara mandiri oleh pengunjung.

No	Fasilitas	Luas	Keterangan dan Dokumentasi
3	Ruang Free Internet	6,25 m ²	 Ruangan ini terdpat 1 unit internet computer yang dapat digunakan pengunjung untuk mengakses internet.
4	Area Display	11,55 m ²	 Area digunakan untuk menampilkan materi promosi audio visual serta digunakan sebagai area serbaguna untuk mewadahi acara yang ada di Pusat Informasi Pariwisata Yogyakarta.
5	Kantor Pengelola	9 m ²	 Ruangan kantor pengelola terletak didekat internet corner dan bersifat privat. Hanya pengelola yang dapat mengakses ruangan ini.
6	Ruang Santai dan ruang tunggu	13,3 m ²	 Area ini terletak disamping pelayanan informasi. Selain sebagai ruang santai untuk pengelola, ruang ini juga dapat digunakan sebagai ruang tunggu pengunjung

7	Ruang Arsip dan Gudang	12,4 m ²	 Ruangan digunakan sebagai gudang dari Pusat Pelayanan Informasi Pariwisata untuk menyimpan barang dan arsip.
8	Toilet (2)	11,36 m ²	 Toilet disediakan untuk pengelola Informasi Pariwisata.
9	Mushola	9,45 m ²	 Mushola disediakan untuk pengelola dan pegawai.
10	Pantry	5,25 m ²	Pantry terletak di depan ruang free internet yang disediakan untuk pengelola dan pegawai Pusat Informasi Pariwisata Yogyakarta

(Sumber: Observasi Lapangan, 2024)

c. Tampilan Bangunan

Kantor Dinas Pariwisata dibangun pada tahun 1973-1994 menggunakan corak arsitektur tradisional Jawa. Hal ini dapat dilihat dari bentuk atap rumah kampung.



Gambar 2. 3 Tampilan Bangunan Malioboro Tourism Information Center
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

d. Pegawai dan Pengelola

Malioboro Yogyakarta Tourism Information Center bekerjasama dengan PT. Adirajasa dalam merekrut pegawai dan pengelola Pusat Informasi Pariwisata ini dengan status kontrak.

2.5.2 Surabaya Tourism Information Center, Surabaya

a. Lokasi

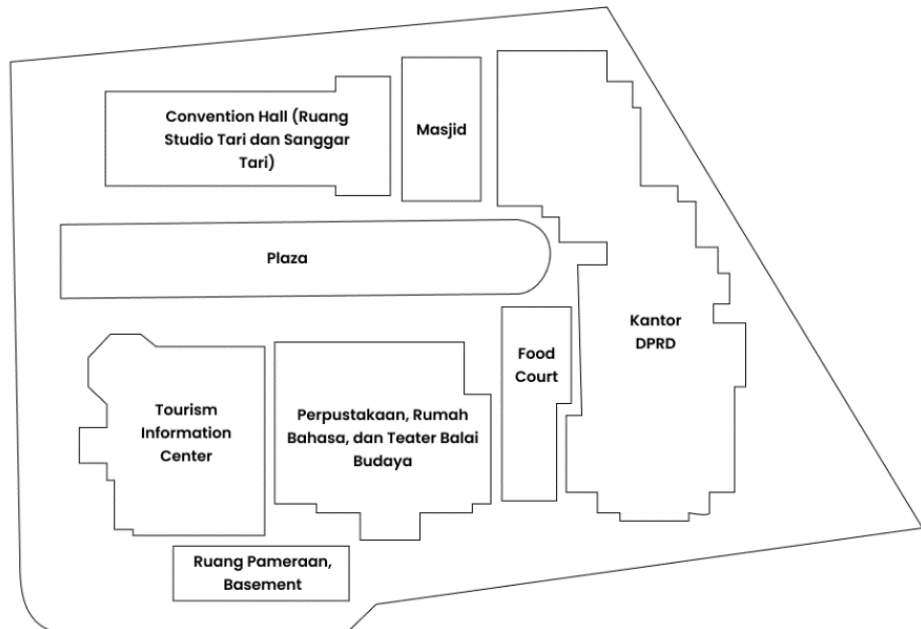


Gambar 2. 4 Lokasi Surabaya Tourism Information Center
(Sumber: Google Earth, 2024)

Terletak di pusat kota Surabaya dan dekat dengan perairan yaitu di Jl. Gubernur Suryo no. 15 Balai Pemuda Complex, Balai Budaya Building, Surabaya dengan luas $\pm 14.000 \text{ m}^2$. Pusat Informasi Pariwisata Surabaya ini beroperasi setiap hari, untuk hari Senin sampai Jumat pukul 08.00 – 18.00 WIB, sedangkan hari Sabtu dan Minggu pukul 09.00 – 14.00 WIB.

b. Fasilitas

Fasilitas Pusat Informasi Pariwisata di Surabaya dapat dilihat pada peta dibawah ini:

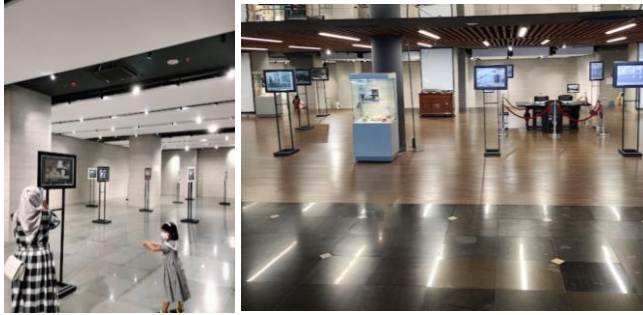


Gambar 2. 5 Denah Surabaya Tourism Information Center
(Sumber: tourism.surabaya.go.id, 2024)

Tabel 2. 2 Fasilitas Surabaya Tourism Information Center

No	Fasilitas	Keterangan dan Dokumentasi
1	Area Pelayanan Informasi	 Area ini memberikan pelayanan langsung secara lisan mengenai objek daya tarik wisata, akomodasi hotel hingga transportasi di daerah Yogyakarta.
2	Lobby Pelayanan Informasi	Area ini sebagai tempat tunggu untuk pengunjung sembari membaca brosur dan leaflet yang disediakan.
3	Ruang Pengelola	Ruang ini disediakan untuk pengelola Pusat Informasi Pariwisata yang terletak di samping pelayanan informasi.

No	Fasilitas	Keterangan dan Dokumentasi
4	Area Display Majalah dan Brosur	 Area ini digunakan untuk memajang brosur, panflet hingga majalah. Brosur yang dipajang merupakan destinasi wisata yang ada di Surabaya dan rute perjalanan serta akomodasi selama perjalanan.
5	Ruang Studio Tari dan Sanggar Tari	 Ruangan ini digunakan untuk pertunjukan tari kebudayaan serta sebagai wadah untuk pelatihan tarian remo dan tari kreasi. Selain itu juga membuka kelas makeup untuk penari.
6	Teater Balai Budaya	 Gedung ini merupakan gedung kesenian bertandar internasional yang disediakan untuk pentas seni kebudayaan yang juga dapat disewa secara umum.
7	Rumah Bahasa	 Rumah Bahasa Surabaya ini sebagai tempat pelatihan bahasa gratis yang disediakan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Pelatihan didukung oleh pelatih sukarelawan.

No	Fasilitas	Keterangan dan Dokumentasi	
8	Ruang Pameran		Ruang ini disediakan untuk ruang pameran kesenian, kebudayaan dan sejarah yang ada di Surabaya. Ruang ini juga dibuka untuk umum.
9	Perpustakaan		Perpustakaan ini dibuka untuk umum dan diharapkan dapat menjadi fasilitas penunjang di kawasan Gedung Balai Pemuda Surabaya yang menjadi cagar budaya.
10	Foodcourt		Foodcourt ini sebagai tempat yang dibuat oleh Pemkot Surabaya untuk menampung usaha warganya di bidang kuliner yang ada di Surabaya.
11	Masjid		Masjid disediakan untuk umum sebagai tempat beribadah umat muslim yang juga disediakan ruang parkir di depannya. (Sumber: tourism.surabaya.go.id, 2024)

c. Tampilan Bangunan



Gambar 2. 6 Tampilan Bangunan Surabaya Tourism Information Center

(Sumber: tourism.surabaya.go.id, 2024)

Bangunan ini menggunakan bangunan peninggalan penjajah dengan arsitektur khas Kolonial. Surabaya *Tourism Information Center* berada di kompleks Balai Pemuda yang memiliki beberapa bangunan dalam satu area yang diletakkan sesuai dengan fungsi dan kegiatan yang diwadahi. Selain itu juga bangunan ini dijadikan sebagai daya tarik wisata kota Surabaya (tourism.surabaya.go.id, 2024).

d. Pegawai dan Pengelola

Surabaya *Tourism Information Center* dibawah pengelolaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surabaya melakukan perekrutan khusus secara tertutup untuk pegawai dan pengelola Surabaya *Tourism Information Center* (Dika & Darwanto, 2018).

2.5.3 Candi Prambanan Tourism Information Center, Yogyakarta

a. Lokasi

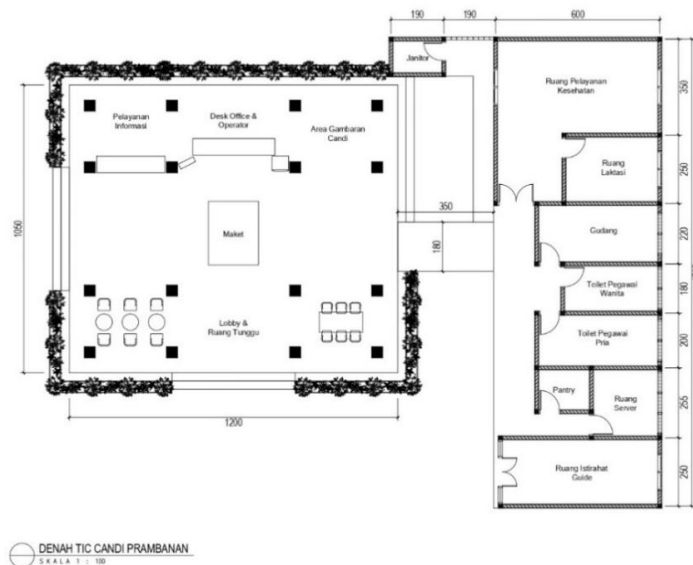


Gambar 2. 7 Lokasi Tourism Information Center Candi Prambanan
(Sumber: Google Earth, 2024)

Pusat Informasi Pariwisata Candi Prambanan terletak di dalam Kawasan Candi Prambanan, tepatnya di Jl. Jogja-Solo Km. 16 Prambanan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pusat Informasi ini merupakan fasilitas pelayanan yang dikelola oleh PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko serta beroperasi setiap hari pukul 6.30 – 7.00 WIB.

b. Fasilitas

Fasilitas Pusat Informasi pariwisata sebagai berikut:



Gambar 2. 8 Denah Candi Prambanan Tourism Information Center
(Sumber: Observasi Lapangan, 2024)

Tabel 2. 3 Fasilitas Candi Prambanan Tourism Information Center

No	Fasilitas	Luas	Keterangan dan Dokumentasi
1	Area Pelayanan Informasi	9 m ²	 Area ini memberikan pelayanan untuk tamu mancanegara dimana setiap pembelian tiket mancanegara akan mendapatkan <i>welcome drink</i> yang diambil di <i>Information Centre</i>.

No	Fasilitas	Luas	Keterangan dan Dokumentasi
2	Display Brosur	-	 Tempat meletakkan brosur mengenai informasi Candi Prambanan.
3	Desk Office dan Operator	13,5 m ²	 Desk Office memberikan pelayanan kepada turis membantu jika ada pertanyaan. Sedangkan operator berfungsi untuk menyiarkan segala informasi Candi Prambanan terkait kehilangan atau penemuan.
4	Area Gambaran Candi Prambanan	9 m ²	 Area ini memberikan informasi terkait penjelasan singkat Candi Prambanan, nama prasasti hingga kondisi penemuan pertama Candi Prambanan.
5	Charging Station	-	 Area ini disediakan sebagai tempat mengisi daya untuk para pengunjung.

No	Fasilitas	Luas	Keterangan dan Dokumentasi
5	Charging Station	-	 Area ini disediakan sebagai tempat mengisi daya untuk para pengunjung.
6	Lobby dan Ruang tunggu	90 m ²	 Area ini sebagai tempat tunggu yang disediakan untuk pengunjung. Selain itu pada lobby Area maket terdapat maket sebagai edukasi, terutama untuk turis mancanegara mengenai kawasan Candi Prambanan.
7	Pos Pelayanan Kesehatan	36 m ²	 Pos ini disediakan sebagai pelayanan kesehatan untuk pengunjung dengan empat tempat tidur di dalamnya. Selain itu terdapat ruang yang disediakan khusus untuk ibu menyusui.

9	Ruang Istirahat Guide	15 m ²	 Ruang ini disediakan untuk guide sebagai tempat istirahat.
10	Ruang Server	6,3 m ²	 Ruang ini digunakan untuk menyimpan dan mengelola server, perangkat jaringan, dan perangkat lainnya yang terkait dengan operasional sistem sehari-hari.
11	Gudang	10 m ²	Gudang digunakan sebagai ruang penyimpanan makanan dan minuman untuk pengunjung.
12	Toilet (2)	15,3 m ²	Toilet disediakan untuk pengunjung dan karyawan Information Centre.

(Sumber: Observasi Lapangan)

c. Tampilan Bangunan



Gambar 2. 9 Tampilan Bangunan Candi Prambanan Tourism Information Center

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pusat Informasi Pariwisata di Candi Prambanan menggunakan langgam Arsitektur Jawa. Penggunaan pendopo untuk area pelayanan informasi dan ornamen-ornamen Jawa yang menyesuaikan dengan lokasi letak Candi Prambanan serta tempat wisata budaya. Pusat Informasi Pariwisata ini memberikan layanan khusus untuk kawasan Candi Prambanan, sehingga langgam bangunannya juga mengikuti bangunan-bangunan kantor yang ada di kawasan ini.

d. Pegawai dan Pengelola

Pusat Informasi Pariwisata Candi Prambanan bekerjasama dengan PT Graha Sarana Duta untuk penyedia jasa *Outsourcing* atau alih daya. Dalam merekrut pegawai dan pengelola Pusat Informasi Pariwisata ini dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) dan Pegawai tetap yang dibawah langsung oleh PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko. Selain itu dalam merekrut pegawai koperasi dibawah juga oleh koperasi yang dikelola oleh PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko.

2.5.4 Asakusa Culture and Tourism Center, Tokyo

a. Lokasi

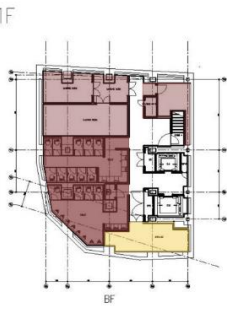
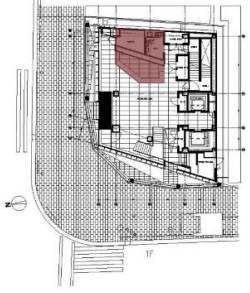
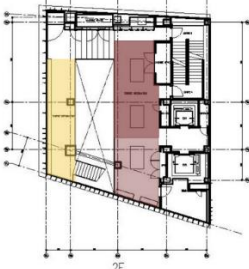
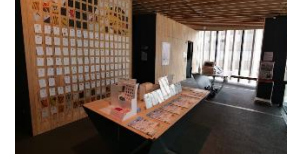
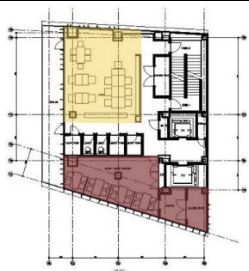
Asakusa Culture and Tourism Center, Tokyo. Terletak di daerah Asakusa Toito tepatnya di sudut jalan Kaminari-mon Gate, dengan luas bangunan 234 m² dan luas tapak 326 m². Bangunan ini dibangun pada tahun 2012 dan dirancang oleh arsitek Jepang, Kengo Kuma.

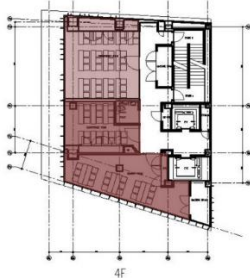
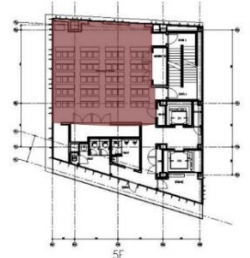
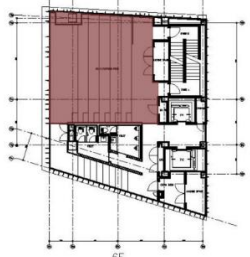
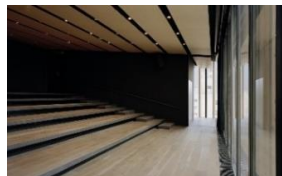
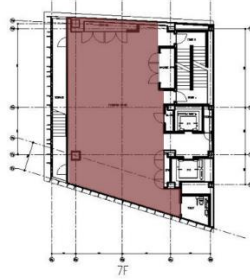
b. Fasilitas

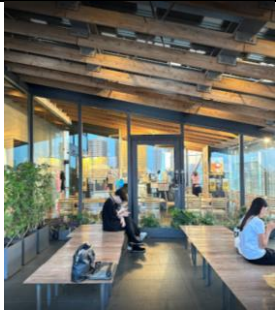
Fasilitas di Asakusa Culture and Tourism Center di Tokyo dapat dilihat berdasarkan denah berikut:

Tabel 2. 4 Fasilitas Candi Prambanan Tourism Information Center

No	Fasilitas	Denah	Dokumentasi
1	Lantai Dasar (Basement)		
	Toilet (Area merah tua)		

	Ruang Maintenance, mesin dll (Area merah muda)		—
	Gudang (Area Kuning)		—
2	Lantai 1		
	Lobby dan Pelayanan Informasi		
	Foreign Exchange (Konter Informasi Bahasa dan Penukaran mata uang)		
3	Lantai 2		
	Area Promosi Brosur, Peta, Pamflet dll (Area merah tua)		
	Free Internet zone (Area merah muda)		
	Area melihat pemandangan Sensoji (Area Kuning)		
4	Lantai 3		
	Ruang Kantor pengelola (Area merah tua)		—
	Group Tour Support (Area merah tua)		—
Cafe (Area Kuning)	—		

5	Lantai 4		
	Ruang Konferensi Kecil (Area merah tua)		
	Ruang Konferensi Sedang (Area merah muda)		—
	Ruang Seminar (Area kuning)		—
6	Lantai 5		
	Ruang Konferensi Besar		—
7	Lantai 6		
	Ruang Serbaguna		
8	Lantai 7		
	Ruang Pameran		
9	Lantai 8		

	Cafe		
10	Roof top		
	Area bersantai dan melihat pemandangan		

(Sumber: www.archdaily.com, 2024)

c. Tampilan Bangunan



Gambar 2. 10 Bangunan Asakusa Culture and Tourism Center
(Sumber: www.archdaily.com, 2024)

Asakusa Culture and Tourism Center dibangun pada tahun 2012 dan dirancang oleh arsitek Jepang, Kengo Kuma. Bangunan ini terletak di Kawasan distrik yang memiliki nilai sejarah dengan mempertahankan bangunan kuno, seperti kuil Buddha kuno yang telah ada dari sebelum jaman perang dunia ke-2. Distrik akasuka mempertahankan budaya lokal

dan menjadi daya tarik pariwisata dengan memperkenalkan budaya jaman Edo Jepang. bangunan ini menerapkan bangunan Jepang kuno yang ditumpuk. (www.archdaily.com, 2024).

Studi banding terhadap Asakusa *Culture and Information Center* dapat dilihat dari tujuan perancang memunculkan karakter tradisional dengan memodifikasi dan menyesuaikan konsep teknologi modern Jepang. Penerapan karakter tradisional sebagai mempertahankan budaya lokal namun tidak merusak bangunan monumental di distrik Asakusa, yaitu kuil Budha.

2.6 Hasil Studi Banding

Tabel 2. 5 Hasil Studi Banding

Kriteria	Nama Pusat Informasi Pariwisata				Kajian Studi Banding
	Malioboro Yogyakarta Tourist Information Centre	Surabaya Tourism Information Center	Candi Prambanan Tourism Information Center	Asakusa Culture and Tourism Center	
Lokasi	- Terletak di jalan Malioboro yang strategis dan ramai pengunjung. - Mudah diakses karena terdapat pemberhentian Bus TransJogja tepat di depan bangunan.	- Terletak dipusat kota dan dekat dengan Simpang Lima Surabaya. - Mudah diakses karena terletak di jalan utama dan tersedia kendaraan umum.	- Terletak di dalam Kawasan Candi Prambanan. - Dapat diakses apabila memasuki objek wisata Candi Prambanan	- Terletak disudut jalan distrik Asakusa yang padat oleh wisatawan - Terletak dekat dengan objek wisata budaya berupa Kuil Buddha.	- Mudah diakses oleh pengunjung, yaitu kendaraan pribadi maupun umum - Terletak di dekat kawasan wisata
Pelayanan dan Kegiatan pendukung	Pelayanan disediakan untuk wisatawan Daerah Istimewa Yogyakarta dan informasi mengenai potensi dan pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. - Pelayanan informasi	Pelayanan disediakan untuk wisatawan Surabaya dan informasi mengenai potensi dan pariwisata Daerah Surabaya. - Pelayanan informasi - Edukasi - Pameran - Seni tari /Pertunjukan - Makan dan minum - Ibadah	Pelayanan disediakan untuk wisatawan yang datang ke Candi Prambanan dan informasi tentang Candi Prambanan. - Pelayanan informasi - Bersantai - Pelayanan kesehatan	Pelayanan disediakan untuk wisatawan distrik Asakusa dan memberikan informasi mengenai potensi dan pariwisata distrik Asakusa. - Pelayanan Informasi - Menukarkan mata uang - Pertemuan/seminar - Pameran seni - Bersantai - Makan dan minum	Pelayanan disediakan untuk lingkup Boyolali dan informasi pariwisata Kabupaten Boyolali - Pelayanan informasi - Pameran & Edukasi - Menukar mata uang - Pertemuan, seminar, pertunjukan dll - Pelayanan kesehatan - Agen wisata - Bersantai, makan
Fasilitas	- Lobby - Pelayanan informasi	- Lobby - Pelayanan informasi	- Lobby - Pelayanan informasi	- Lobby - Pelayanan informasi	- Pelayanan informasi - Ruang tunggu

	- Ruang tunggu - Ruang <i>Free</i> Internet - <i>Display</i>	- <i>Display</i> - Sanggar tari - Teater budaya - Rumah Bahasa - Ruang pameran - Perpustakaan - <i>Foodcourt</i> - Masjid	- Ruang tunggu - <i>Display</i> - <i>Charging station</i> - Pelayanan kesehatan	- Ruang tunggu - <i>Display</i> - <i>View Deck</i> - Ruang <i>Free</i> Internet - <i>Money Changer</i> - Kedai Kopi - Ruang konferensi - Ruang serbaguna - Ruang pameran - Area bersantai	- Agen wisata - UMKM/toko oleh-oleh - <i>Library, Co-Working</i> - <i>View Deck</i>, bersantai - Ruang <i>Free</i> Internet - <i>Money Changer</i> - Restoran, Kedai Kopi - Ruang serbaguna, seminar - Ruang pameran - Amphitheater
Tampilan Bangunan	Arsitektur Tradisional Jawa (Arsitektur Vernakular)	Arsitektur Kolonialisme	Arsitektur Tradisional Jawa (Arsitektur Vernakular)	Arsitektur Post-Modern	Arsitektur menunjukkan budaya lokal wilayah.
Kesimpulan	- Terletak dipusat kota yang mudah diakses dan padat pengunjung. - Fasilitas cukup terbatas, hanya terdapat kegiatan pelayanan informasi.. - Arsitektur menunjukkan budaya lokal wilayah.	- Terletak dipusat kota yang mudah diakses dan padat pengunjung. - Fasilitas mendukung kegiatan masyarakat. - Arsitektur kurang menunjukkan budaya lokal wilayah.	- Pelayanan informasi hanya dapat digunakan oleh pengunjung Candi Prambanan. - Fasilitas pelayanan kesehatan membantu pengunjung - Arsitektur menunjukkan budaya lokal wilayah.	- Terletak dipusat kota yang mudah diakses dan dekat ODTW. - Fasilitas yang tersedia cukup lengkap dan memiliki ruang diskusi. - Arsitektur menunjukkan budaya lokal wilayah.	Perencanaan TIC harus mudah untuk diakses dan terletak dekat objek wisata. selain itu memiliki fasilitas pendukung yang menarik pengunjung serta pendukung pelayanan arsitektur menunjukkan budaya lokal.

(Sumber: Analisis Pribadi)